

Efektivitas Aplikasi SIKS-NG Dalam Pengelolaan Data Kemiskinan

Oleh:

Sabrina Aisah Putri (222020100096),

Ahmad Riyadh Umar Balahmar

Progam Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret, 2026

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi, khususnya komputer dan sistem basis data, telah menyederhanakan proses kerja dan mendukung pengambilan keputusan di instansi dan perusahaan. **E-Government** adalah penerapan teknologi digital di pemerintahan untuk meningkatkan layanan masyarakat secara transparan, efektif, dan efisien melalui tahap persiapan hingga penggunaan, serta mengelola informasi dan layanan berbasis internet.

Kementerian Sosial meluncurkan aplikasi **Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG)** untuk menyimpan data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) dan menjadi basis data distribusi bantuan. Desa Sumput menggunakan aplikasi ini untuk validasi penerima manfaat, namun masih ada kendala seperti rendahnya pemahaman masyarakat dan minimnya kunjungan petugas sehingga bantuan kurang tepat sasaran.

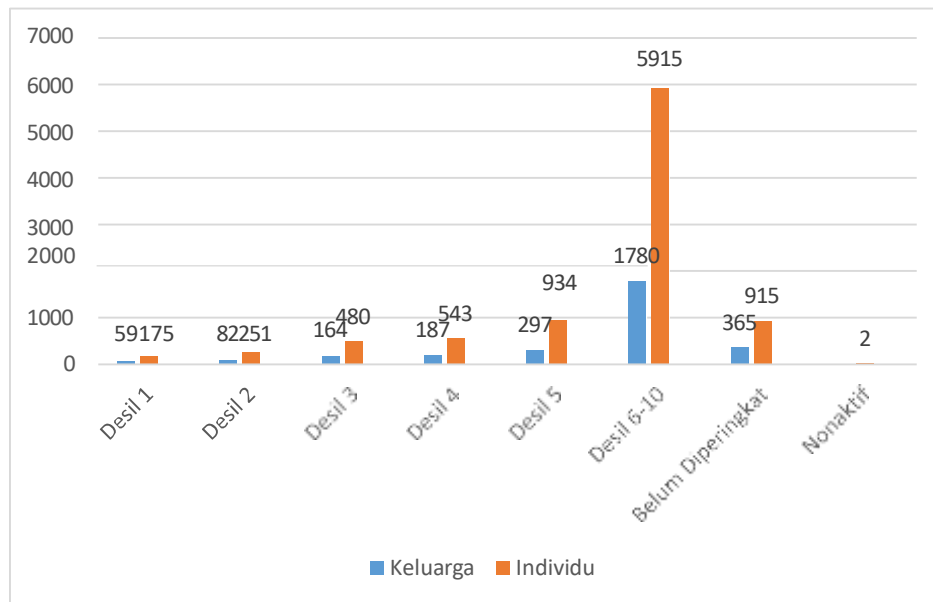


Dasar Hukum

Berdasarkan amanat **Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011** tentang Penanganan Fakir Miskin dan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia **Nomor 57/HUK/2017** tentang Penetapan Data Terpadu Program **Penanganan Fakir Miskin Tahun 2017**, seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia diberi mandat untuk melakukan verifikasi dan validasi data. Untuk mengawasi dan memfasilitasi proses ini, Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Sosial (Kemensos) meluncurkan aplikasi SIKS-NG yang digunakan untuk memperbarui Basis Data Terpadu (BDT).

Data Empiris

Gambar 1. Rekapitalisasi Per Desil Data Kemiskinan Desa Sumput tahun 2023- 2024



Sumber : Data Kemiskinan Desa Sumput

Berdasarkan data kemiskinan Kelurahan Sumput 2023-2024 yang terdaftar di SIKS-NG, terdapat 2.934 keluarga yang terdiri dari 9.215 orang. Sebagian besar, yaitu 1.780 keluarga atau sekitar 60,7%, berada pada kategori Desil 6–10 yang menunjukkan tingkat kesejahteraan menengah hingga tinggi. Sementara itu, keluarga dengan pendapatan rendah, yaitu Desil 1–3, hanya sekitar 10% dari total keluarga, sehingga menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di wilayah ini relatif rendah. Namun, masih ada 365 keluarga atau sekitar 12,4% yang belum terverifikasi dan perlu dicek lebih lanjut. Secara keseluruhan, kondisi sosial ekonomi di Kelurahan Sumput bisa dikatakan cukup baik. Meski demikian, perlu perhatian dan program pemberdayaan khusus bagi keluarga yang berada di Desil terbawah agar kesejahteraan bisa terdistribusi secara merata.

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Eka Henny Purwanti, 2023	Penerapan E-Government Pada Aplikasi SIKS-NG di Desa Sihiong Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba	Hasil penelitian menunjukkan aplikasi SIKS-NG mudah diadaptasi oleh masyarakat menengah ke bawah karena mempermudah pendataan bantuan. Namun, keterbatasan sarana seperti laptop, listrik, dan jaringan menghambat kecepatan dan efektivitas layanan di Desa Balohili Botomuzoi.
Haromin & Dhika Andriyansah, 2022	Efektivitas penerapan e-government melalui sistem informasi kesejahteraan sosial next generation (SIKS-NG) sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung	Hasil penelitian menunjukkan aplikasi SIKS-NG di Desa Sihiong efektif meningkatkan akurasi data kemiskinan dan penyaluran bantuan sosial dengan memudahkan penyaringan dan validasi data KPM melalui NIK dan KK. Namun, terdapat tantangan ketidakcocokan data NIK yang menghambat proses bantuan optimal.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas aplikasi SIKS-NG dalam pengelolaan data kemiskinan di Desa Sumput, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo?

Tujuan :

1. Menganalisis efektivitas Aplikasi SIKS-NG di Desa Sumput, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo.



Metode

- Penelitian bersifat deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan efektivitas aplikasi SIKS-NG dalam pengelolaan data kemiskinan.
- Lokasi penelitian di kantor balai Desa Sumput, Kabupaten Sidoarjo.
- Fokus pada efektivitas aplikasi SIKS-NG dalam pengelolaan data kemiskinan.
- Teori yang digunakan adalah teori efektivitas program menurut Budiani (2007) yang menitikberatkan pada ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan, dan pemantauan program.
- Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- Teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman (1984), yaitu melalui tiga tahap; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
- Informan dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu operator desa yang terlibat dalam pengurusan data SIKS-NG dan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan (Ketepatan Sasaran)

Dalam konsep Budiani (2007) tentang ketepatan sasaran program yaitu berkenaan dengan sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Sebuah program dibuat dengan tujuan dan sasaran tertentu yang ingin dicapai. Berikut data KK Desa Sumput; Berdasarkan data tersebut masih terdapat 365 keluarga atau 12,44% belum ditentukan kategorinya dalam desil. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun cakupan pendataan sudah cukup tinggi, masih ada beberapa KK yang belum memiliki klasifikasi tingkat kesejahteraan yang jelas. Hal ini berpotensi mengganggu akurasi dalam menentukan target penerima bantuan sosial.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Nashor selaku operator SIKS-NG, proses input data SIKS-NG di Desa Sumput dilakukan tanpa verifikasi langsung ke lapangan karena belum ada panduan resmi. Operator hanya menerima usulan dari RT/RW beserta dokumen seperti foto rumah, KTP, dan KK, sehingga tidak dapat memastikan kondisi ekonomi penerima. Selain itu, penilaian berdasarkan foto rumah dinilai belum tentu mencerminkan kondisi sosial ekonomi yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan masih adanya kelemahan dalam verifikasi data penerima manfaat, sehingga berpotensi menyebabkan bantuan tidak tepat sasaran.

No	Uraian	Jumlah (KK)	Presentase
1	Total KK Desa Sumput	2.934	100%
2	KK terdaftar DTKS	2.569	87.56%
3	KK layak menerima bantuan (Desil 1-4)	492	16.77%
4	KK tidak layak (Desil 5-10)	2.077	70.79%
5	KK yang belum diperingkatkan	365	12.44%

Hasil dan Pembahasan (Sosialisasi Program)

Dalam konsep Budiani (2007) yang dijelaskan bahwa sosialisasi program adalah kemampuan penyelenggara program dalam menyebarkan informasi mengenai pelaksanaan program, sehingga masyarakat secara umum dan peserta program secara khusus dapat mengetahui tentang program tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nashor selaku operator SIKS-NG di Desa Sumput, sosialisasi program hanya dilakukan satu kali saat aplikasi pertama kali dirilis dan ditujukan kepada petugas desa seperti kepala dusun, ketua RW, dan ketua RT, tanpa melibatkan masyarakat secara langsung. Informasi kemudian disampaikan kepada warga melalui RT. Akibat tidak adanya sosialisasi langsung, banyak warga tidak mengetahui secara jelas tentang program SIKS-NG dan manfaatnya.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bu Anis selaku warga Desa Sumput yang mengaku belum memahami secara jelas mengenai SIKS-NG dan hanya mengetahui bahwa program tersebut berkaitan dengan bantuan bagi warga kurang mampu melalui pengajuan ke RT. Secara umum, pemahaman masyarakat Desa Sumput terhadap program SIKS-NG masih terbatas karena kurangnya sosialisasi menyeluruh, sehingga warga belum memahami mekanisme dan kriteria pendaftaran secara jelas.

Hasil dan Pembahasan (Tujuan Program)

Menurut Budiani (2007) tujuan program merupakan berkenaan dengan sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi terhadap tujuan program digunakan untuk menilai sejauh mana program tersebut berhasil mencapai hasil yang telah direncanakan. Penilaian ini membantu mengetahui seberapa baik tujuan program tercapai dan memberikan masukan penting untuk meningkatkan pelaksanaan program di masa depan agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nashor selaku operator SIKS-NG, penerapan SIKS-NG di Desa Sumput membuat pendataan lebih tertata, efektif, dan akurat dibanding sebelumnya yang masih kurang teratur serta rawan usulan tidak objektif. Sistem ini dinilai lebih rapi dan jelas dalam pengelolaan data.

Namun, menurut Bapak Gufron selaku sekretaris desa, meskipun SIKS-NG bertujuan meningkatkan keakuratan data warga kurang mampu, pihak desa tidak melakukan verifikasi langsung ke lapangan sehingga kondisi riil warga tidak sepenuhnya diketahui. Akibatnya, pengelolaan data dan penyaluran bantuan sosial belum berjalan optimal.

Hasil dan Pembahasan (Pemantauan Program)

Menurut Budiani (2007) pemantauan program berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. yang artinya pengawas aplikasi SIKS-NG dari dinas sosial telah melakukan pemantauan terhadap aplikasi tersebut. Dalam menerapkan sistem pemerintahan berbasis elektronik, penting untuk mempertimbangkan pemantauan program yang mendukung.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nashor dan Bapak Gufron, pemantauan program SIKS-NG oleh dinas sosial dilakukan satu kali secara langsung ke lapangan untuk memastikan program berjalan sesuai target dan kebutuhan masyarakat kurang mampu, kemudian pelaporan dilanjutkan secara online. Koordinasi antara kelurahan Desa Sumpat dan dinas sosial juga berjalan lancar melalui telepon, email, dan media online lainnya, termasuk pemberitahuan awal terkait kegiatan atau evaluasi agar kelurahan dapat menyiapkan data dan administrasi yang diperlukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas aplikasi SIKS-NG dalam pengelolaan data kemiskinan di Desa Sumput Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari beberapa indikator utama. Pertama, pada indikator ketepatan sasaran program, proses penentuan penerima manfaat masih kurang akurat karena tidak disertai verifikasi dan observasi langsung di lapangan. Pengusulan penerima bantuan hanya berdasarkan dokumen serta laporan RT/RW, sehingga masih berpotensi menimbulkan kesalahan sasaran. Kedua, pada indikator sosialisasi program, pelaksanaan sosialisasi SIKS-NG masih belum efektif. Komunikasi antara perangkat desa dan masyarakat penerima manfaat masih terbatas, sehingga pemahaman warga terhadap program belum merata. Ketiga, pada indikator tujuan program, meskipun SIKS-NG membantu memperbaiki sistem pendataan dan manajemen data, tujuan untuk meningkatkan akurasi dan efektivitas pengelolaan data kemiskinan belum sepenuhnya tercapai karena validasi kondisi riil warga masih lemah. Keempat, pada indikator pemantauan program, evaluasi oleh dinas sosial memang dilakukan melalui kunjungan langsung, namun hanya sekali dalam satu periode, sedangkan selebihnya dilakukan secara online. Walaupun koordinasi berjalan cukup baik, intensitas pemantauan langsung yang terbatas membuat pelaksanaan program belum maksimal sesuai kebutuhan masyarakat.

Referensi

- [1] I. Ratnasari, E. Ramadan, I. Nurlatifah, S. E. Ginanjar, and R. Santa, "Penerapan E-Government Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) Untuk Pengajuan DTKS ", Jurnal sostech, vol. 4, no. 2, pp. 109–115, Feb. 2024.
- [2] H. Atthahara, "Inovasi pelayanan publik berbasis e-government: studi kasus aplikasi Ogan Lopian Dinas Komunikasi dan Informatika di Kabupaten Purwakarta," Jurnal Politikom Indonesiana, vol. 3, no. 1, pp. 66, 2018.
- [3] L. Muliawaty and S. Hendryawan, "Peranan e-government dalam pelayanan publik (studi kasus: Mal pelayanan publik Kabupaten Sumedang)," Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi, vol. 11, no. 2, pp. 45-57, 2020.[]
- [4] N. Y. Dinda, "Kualitas Pelayanan Melalui Penerapan Elektronik Government di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019," doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.
- [5] D. Ariansyah, M. Sagita, R. A. Julia, and S. Sarmila, "Analisis Faktor Penyebab Ketidakmerataan Penyaluran Bansos kepada Masyarakat Miskin," Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, vol. 2, no. 10, 2025.
- [6] L. Mursyidah and F. P. Arydianti, "Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial-Next Generation (SIKS-NG) Dalam Pengusulan Bantuan Sosial," Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik, vol. 10, no. 3, pp. 227-240, 2024.
- [7] A. V. Setya, S. Sururama, and M. S. D. MH, "Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial-Next Generation (SIKS-NG) Dalam Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) di Dinas Sosial PPPA Kabupaten Banjarnegara," doctoral dissertation, IPDN, 2024.

Referensi

- [8] D. Andriyansah, "Efektivitas penerapan e-government melalui sistem informasi kesejahteraan sosial Next Generation (Siks-Ng) sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung," *JISIPOL| Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 6, no. 3, 2022.
- [9] E. H. Purwanti, "Penerapan E-Government Pada Aplikasi SIKS-NG di Desa Sihiong Kecamatan Bonatua Lunasi Kabupaten Toba," *PARAPOLITIKA: Journal of Politics and Democracy Studies*, vol. 4, no. 1, pp. 91-103, 2023.
- [10] D. E. A. Zebua, F. Hulu, M. H. Waruwu, and M. S. D. Mendrofa, "Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation untuk Pengolahan Data Kemiskinan Di Desa Balohili Botomuzoi," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 2, pp. 1993-2000, 2024.
- [11] N. W. Budiani, "Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna "eka taruna bhakti" desa sumerta kelod kecamatan denpasar timur kota denpasar," *Jurnal ekonomi dan Sosial*, vol. 2, no. 1, pp. 49-57, 2007.
- [12] R. Fatmala and F. Kahar, "Efektivitas Program Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Di Puskesmas Libureng Kabupaten Bone," *Birokrat: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, vol. 8, no. 2, pp. 23-36, 2019.
- [13] A. Amalana, "Sosialisasi BMT An-Nawawi Purworejo terhadap siswa-siswi untuk menggunakan simpanan pendidikan," *Hilos Tensados*, vol. 1, pp. 1-476, 2016.
- [14] D. Purnamawati, S. Suyeno, and H. Anadza, "Efektivitas Program Aplikasi Sistem Informasi Mojokerto Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik (Studi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Mojokerto)," *Respon Publik*, vol. 16, no. 6, pp. 11-18, 2022.
- [15] M. N. D. Aprilia and I. U. Choiriyah, "The Effectiveness of E-Government on the Next Generation social welfare information System (SIKS-NG) as a Proverty Data Processing Application in Kedungpeluk Village: Efektivitas E-Government Pada Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan di Desa Kedungpeluk."

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



TERIMA KASIH

